POLA PERAWATAN DIABETES MELITUS DENGAN KEJADIAN KAKI DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Achmad Djamil [1], Nur Sefa Arief Hermawan [2], Priscilia Dea [3]
[1,2,3] Prodi Kesehatan Masyarakat Mitra Lampung STIKES Mitra Lampung, Jl. ZA Pagar Alam No.07 Gedongmeneng Bandar Lampung
E-mail : babedjamil@gmail.com [1]

ABSTRAK

Pendahuluan : Pola perawatan *Diabetes Melitus* adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga agar penderita diabetes dapat mengendalikan kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi meliputi diet, olahraga/latihan, terapi, pemantauan kadar gula darah, dan edukasi. Berdasarkan diagnosis dokter dan gejala hasil prevalensi penyakit diabetes di provinsi Lampung sebesar 0,8%, sedangkan prevalensi penyakit diabetes tertinggi di Lampung yaitu kota Bandar Lampung sebesar 0,9% (Riskesdas RI, 2013). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola perawatan *Diabetes Melitus* dengan kejadian kaki diabetik pada pasien *Diabetes Melitus* tipe 2 di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017. Metodelogi : Desain penelitian *analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dan sampel penelitian semua pasien *Diabetes Melitus* tipe 2 yang dirawat di ruang Murai, Kenanga, Mawar, dan Kutilang sebanyak 67 orang. Analisa data yang digunakan uji statistik *Chi Square.* Hasil penelitian : ada hubungan antara edukasi (pengetahuan) dengan kejadian kaki diabetik Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 *(p-value* = 0,000). Diskusi: bagi lokasi penelitian perlu upaya meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pola perawatan *Diabetes Melitus* tipe 2 dengan cara mengintensifkan lagi penyuluhan tentang pola perawatan *Diabetes Melitus* tipe 2, misalnya dengan memasang poster tentang pola perawatan *Diabetes Melitus* tipe 2 di ruang perawatan atau di papan pengumuman sehingga mudah diakses dan dibaca oleh pasien keluarga yang sedang menunggu keluarga yang dirawat.

Kata Kunci ***:*** *Pola Perawatan Diabetes MelituS, Pasien Diabetik*

ABSTRACT

Introduction: Diabetic foot is one of the most dreaded chronic complications of Diabetes Mellitus, often diabetic foot ends with disability and death. Based on doctor's diagnosis and symptoms of diabetic disease prevalence in Lampung province 0.8%, while the prevalence of diabetes is highest in Lampung, namely Bandar Lampung at 0.9% (Riskesdas, 2013). The purpose of the research is to know correlation between Diabetes Mellitus treatment pattern with the incidence of diabetic foot in Diabetes Mellitus Type 2 patient at Dr.H.Abdul Moeloek General Hospital Lampung 2017. Method : This was an analytic research with cross sectional approach. Population was all type 2 Diabetes Mellitus patients treated in Murai, Kenanga, Mawar, and Kutiang as many as 67 people. Data analysis used Chi Square test. Result : The research result most of the respondents have less knowledge as much as 36 people (53,7%), most of respondent have diabetic foot as much as 35 people (52,2%). There was correlation between education (knowledge) with the incidence of diabetic foot in Diabetes Mellitus Type 2 patient (p-value = 0,000). Discussion : Suggestion for research location is needs to increase patient and

family knowledge by intensifying counseling about Diabetes Mellitus type 2 care pattern, for example by putting up posters about food arrangement and serving food in type 2 Diabetes Mellitus patient in care room or on bulletin board so that it is easily accessible and read by a family patient waiting for his family to be treated.

Keywords *: Pattern of Diabetes Mellitus Treatment, Diabetic Foot, Diabetic Patient*

PENDAHULUAN

Kaki diabetik adalah salah salah satu komplikasi kronik Diabetes Melitus yang paling ditakuti. Hasil pengelolaan kaki diabetik sering mengecewakan baik bagi dokter pengelola maupun penyandang Diabetes Melitus dan keluarganya, sering kaki diabetik berakhir dengan kecacatan dan kematian (Sudoyo, 2006). Kelainan kaki diabetik dapat disebabkan karena adanya gangguan pembuluh darah, persyarafan (neuropati), dan infeksi. Tetapi semua itu terjadi tidak terlepas akibat dari tingginya kadar glukosa darah pada penyandang Diabetes Melitus. Kadar gula darah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan masalah pada kaki (Kurniadi & Nurrahmani, 2015).

Diabetes Melitus yang tidak terkendali dengan baik sama artinya dengan pola perawatan Diabetes Melitus yang kurang baik. Pola perawatan Diabetes Melitus itu sendiri adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga agar penderita diabetes dapat mengendalikan kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi. Perawatan Diabetes Melitus meliputi diet, olahraga/latihan, terapi, pemantauan kadar gula darah, dan edukasi (Ananta, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2000 jumlah penderita Diabetes Melitus seluruh dunia sudah mencapai 171 juta orang dan proporsi lebih tinggi tersebar pada India sebanyak 31 juta orang. Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia akan mencapai jumlah 366 juta orang atau naik sebesar 114% dalam kurun waktu 30 tahun (Indodiabetes, 2012). Estimasi terakhir International Diabetes Federation (IDF) terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014).

Data terbaru di tahun 2015 yang ditunjukkan oleh (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Kali ini Indonesia disebut-sebut telah bergeser naik, dari peringkat ke-7 menjadi peringkat ke-5 teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia (sehat.link, 2015). Berdasarkan hasil presentase komplikasi Diabetes Melitus di RSUP. Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2011, presentase

neuropati sebesar 54,0%, ulkus kaki sebesar 8,70%, dan amputasi sebesar 1,30%(Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan diagnosis dokter dan gejala hasil prevalensi penyakit diabetes di Provinsi Lampung sebesar 0,8% (Riskesdas, 2013). Sedangkan prevalensi penyakit diabetes tertinggi di Lampung yaitu kota Bandar Lampung sebesar 0,9% dan yang kedua di kota Metro sebesar 0,7% (Riskesdas, 2007).

Hasil penelitian Septi Kurniasari, dkk (2007) yang dilakukan di RSUDAM Provinsi Lampung, dengan judul kejadian Kaki Diabetik pasien Diabetes Melitus berdasarkan faktor yang berkontribusi, dapat diyakini bahwa senam kaki diabetik tidak sesuai mempunyai resiko tinggi terjadi kaki diabetik. Pada diet dengan kejadian kaki diabetik, maka dapat diyakini bahwa tidak sesuai melakukan diet mempunyai resiko terjadi kaki diabetik. Pada perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetik, maka dapat diyakini bahwa tidak melakukan perawatan kaki rutin dan mempunyai kaki diabetik mempunyai resiko terjadi kaki diabetik.

Berdasarkan hasil observasi catatan data pada saat pra survey yang diperoleh dari ruang rawat inap RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diketahui bahwa pada tahun 2015 dari jumlah penderita DM sebesar 473 orang dan sebesar 283 orang mengalami kaki diabetik dengan ulkus. Pada tahun 2016 jumlah penderita Diabetes Melitus 513 orang dan sebesar 307 orang mengalami kaki diabetik dengan ulkus yang berarti ada peningkatan jumlah penderita kaki diabetik dengan ulkus.

Maka dari itu, dapat dilihat adanya data peningkatan kaki diabetik dengan ulkus tiap tahunnya di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan juga kurangnya pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 tentang perawatan Diabetes Melitus, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola perawatan Diabetes Melitus dengan kejadian kaki diabetik pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua pasien *Diabetes Melitus* tipe 2 yang dirawat di ruang Murai, Kenanga, Mawar, dan Kutiang RSUD. dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 67 orang.Tehnik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* sebanyak 67 orang

HASIL PENELITIAN

HASIL PENELITIAN	Kaki Diabetik		Tidak Kaki Diabetik				
	n	%	N	%	N	%	
Kurang	28	77,8	8	22,2	36	100,0	0,000
Cukup	5	35,7	9	64,3	14	100,0	
Baik	2	11,8	15	88,2	17	100,0	
Total	35	52,2	32	47,8	67	100,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti p < α = 0,05 (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Edukasi (Pengetahuan) Dengan Kejadian Kaki Diabetik Pada Pasien *Diabetes Melitus Tipe 2* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soegondo dkk (2009) yang menyatakan bahwa kelainan kaki diabetik dapat disebabkan karena adanya gangguan pembuluh darah, persyarafan (neuropati), dan infeksi. Tetapi semua itu terjadi tidak terlepas dari tingginya kadar gula darah penderita diabetes melitus. Kadar gula darah yang tidak ditangani dengan baik dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah pada kaki penderita diabetes melitus.

Kurniadi (2015) menyatakan bahwa pada penderita diabetes, gula darah yang meningkat dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kelainan sistem saraf yang disebut neuropati diabetik dan kelainan pembuluh darah. Neuropati terdiri atas neuropati sensorik (rasa), motorik (gangguan otot), dan autonomik. Keadaan-keadaan ini mengakibatkan rasa terhadap rangsang sakit menurun, perubahan kekuatan motorik sehingga timbul perubahan tekanan pada telapak kaki. Keringat juga akan berkurang (neuropati autonomik) sehingga kulit menjadi kering. Kesemuanya itu memudahkan timbulnya luka. Selain itu, kaki juga rentan terhadap infeksi, mudah terjadi infeksi, dan bahkan infeksi akan mudah meluas. Kelainan pembuluh darah menyebabkan adanya bagian kaki yang suplai darahnya berkurang (iskemia) sehingga kelainan-kelainan tersebut diatas lebih sukar dikelola dan susah sembuh

Dalam mengelola diabetes melitus untuk jangka pendek tujuannya adalah menghilangkan keluhan/gejala DM dan mempertahankan rasa nyaman dan sehat. Jangka panjang, tujuannya adalah mencegah penyulit, baik makroangiopati, mikroangiopati, neuropati, dengan tujuan akhir menurunkan morbiditas dan mortalitas (Soegondo dkk, 2009). Pengelolaan diabetes melitus dapat

disebut juga dengan perawatan diabetes melitus yang meliputi diet, olahraga/latihan, terapi, pemantauan kadar gula darah, dan pendidikan/edukasi (Ananta, 2009).

Rendahnya pengetahuan mempengaruhi perilakupasien tentang pengelolaan penyakit *Diabetes Melitus Tipe 2* secara efektif, karena salah satu yang menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan yang ia miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan tentang definisi, etiologi, tanda dan gejala, patofisiologi, pengelolaan dan komplikasi penyakit *Diabetes Melitus Tipe 2* merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan penyakti *Diabetes Melitus Tipe 2*dalam rangka mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi, salah satunya adalah terjadinya kaki diabetik. Rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang pengelolaan penyakit *Diabetes Melitus Tipe 2* disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi tentang pengelolaan penyakit *Diabetes Melitus Tipe 2* baik oleh tenaga kesehatan maupun dari pasien sendiri yang tidak mau mencari informasi tentang penyakitnya. Hal ini terlihat masih minimnya informasi-informasi tentang pengelolaan penyakit *Diabetes Melitus Tipe 2* yang tersedia.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Ada hubungan antara edukasi (pengetahuan) dengan kejadian Kaki Diabetik Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017*(p-value* = 0,000).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh RSUD dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung untuk lebih meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pola perawatan *Diabetes Melitus* tipe 2 dengan cara mengintensifkan lagi penyuluhan tentang pola perawatan *Diabetes Melitus* tipe 2, misalnya dengan memasang poster tentang pengaturan makanan dan porsi makan pada pasien *Diabetes Melitus* tipe 2 di ruang perawatan atau di papan pengumuman sehingga mudah diakses dan dibaca oleh pasien keluarga yang sedang menunggu keluarganya yang dirawat.

Perlu melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas untuk menindak lanjuti program perawatan dan pengobatan pasien *Diabetes Melitus Tipe 2* dirumah dalam rangka mencegah terjadinya kaki diabetik serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananta, (2009), *Waspadai Gejala Penyakit Mematikan*, Yogyakarta: Tugu Publisher.

2. Info Diabetes Melitus, 26 Februari 2012, *Data Statistik Jumlah Penderita Diabetes di Dunia Versi WHO*, diakses 10 April 2017, darihttp://indodiabetes.com/data-statistik-jumlah-penderita-diabetes-di-duniaversi-who.html. jam 10.11 WIB

3. Kementerian Kesehatan RI, (2014), *Situasi dan Analisis Diabetes*, diakses 2 April 2017, dari *www.depkes.go.id>infodatin-diabetes*.

4. Kurniadi & Nurrahmani, 2015, *Stop! Diabetes, Hipertensi, Kolestrol Tinggi,Jantung Koroner*, Yogyakarta: Istana Medika.

5. Kurniasari, Septi dkk., (2007), *Kejadian Kaki Diabetik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Faktor Yang Berkontribusi*, diakses 30 Maret 2017, dari *http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/213. Jam 15.33* WIB

6. Notoatmodjo, S., (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

7. Soegondo, dkk., (2009), *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Jakarta: FKUI.